

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam mengenai kondisi aktivitas konten digital, tingkat *engagement* pengguna, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya pemanfaatan platform digital pada Griya Hijau Hidroponik secara langsung di lapangan. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* dan digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2023:18).

Jenis penelitian deskriptif dipilih karena peneliti tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan memberikan gambaran yang utuh mengenai kondisi aktivitas konten digital dan *engagement* pengguna pada platform digital yang dimiliki Griya Hijau Hidroponik saat ini. Fenomena yang diteliti bersifat kontekstual, di mana usaha ini telah memiliki berbagai platform digital seperti Instagram, Facebook, Shopee, WhatsApp, Google Maps, dan website, namun pemanfaatannya belum berjalan secara optimal karena aktivitas konten yang tidak konsisten dan tingkat keterlibatan pengguna yang masih rendah. Kondisi ini memerlukan pendekatan

penelitian yang mampu menggambarkan aktivitas konten digital serta tingkat *engagement* pengguna secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap nuansa yang tidak terstruktur secara statistik, seperti bagaimana pemilik usaha memaknai pengelolaan konten digital dan keterlibatan pengguna dalam aktivitas bisnisnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan menghasilkan deskripsi yang kaya, mendalam, dan kontekstual sesuai kondisi nyata Griya Hijau Hidroponik.

3.2 Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan sumber utama dalam memperoleh data dan informasi yang mendalam terkait fenomena yang diteliti. Informan pada penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman langsung terhadap pengelolaan platform digital, aktivitas konten, dan *engagement* pengguna pada Griya Hijau Hidroponik. Informan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu informan internal yang berasal dari dalam lingkungan usaha dan informan eksternal yang berasal dari pihak luar namun memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Berikut ini adalah daftar informan internal yang menjadi sumber informan pada penelitian ini:

Tabel 3. 1Daftar Informan Internal

No	Informan	Kategori	Alasan	Informasi yang Ingin Diperoleh	Jumlah
1	Pemilik Usaha	Informan Utama	Memiliki peran dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan seluruh aktivitas usaha termasuk pengelolaan platform digital secara keseluruhan.	Informasi mengenai kondisi pengelolaan platform digital, kendala yang dihadapi dalam menjaga konsistensi aktivitas konten, serta rencana pengembangan digital usaha ke depan.	1
2	Mahasiswa Magang/PKL	Informan utama	Terlibat langsung dalam pembuatan, pengelolaan, dan publikasi konten pada platform digital usaha karena pengelolaan konten selama ini bergantung pada pihak ini.	Informasi mengenai proses pembuatan konten, frekuensi unggahan, jenis konten yang dipublikasikan, hambatan dalam menjaga konsistensi, serta kondisi pengelolaan platform digital selama masa magang berlangsung.	1
3	Tenaga <i>Freelance</i> /Pengelola Media Digital	Informan Pendukung	Pernah terlibat dalam pengelolaan konten digital usaha sehingga memiliki pengetahuan mengenai kondisi aktivitas konten dan kendala yang dihadapi.	3Informasi mengenai pengalaman dalam mengelola konten digital Griya Hijau Hidroponik, kondisi <i>engagement</i> pengguna yang diamati, serta faktor yang menyebabkan pengelolaan konten tidak berjalan secara berkelanjutan.	1
Total					3

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3.1, penelitian ini melibatkan 3 informan internal yang terbagi dalam dua kategori. Informan Utama terdiri dari pemilik usaha yang memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan pengelolaan platform digital, serta mahasiswa magang/PKL yang terlibat langsung dalam pembuatan dan pengelolaan konten pada setiap platform yang dimiliki Griya Hijau Hidroponik. Informan Pendukung terdiri dari tenaga *freelance* yang pernah terlibat dalam pengelolaan konten digital usaha, sehingga memiliki pengetahuan mengenai

kondisi aktivitas konten dan kendala yang dihadapi selama proses pengelolaan platform digital berlangsung.

Selain informan internal, penelitian ini juga melibatkan informan eksternal sebagai sumber data tambahan. Berikut ini adalah daftar informan eksternal yang menjadi sumber informan pada penelitian ini:

Tabel 3. 2 Daftar Informan Eksternal

No	Infoman	Kategori	Alasan	Informasi yang Ingin Diperoleh	Jumlah
1	Konsumen	Informan Pendukung	Konsumen merupakan pihak eksternal yang secara langsung berinteraksi dengan konten digital dan platform yang dimiliki Griya Hijau Hidroponik sehingga dapat memberikan perspektif nyata mengenai <i>engagement</i> yang dirasakan.	Informasi mengenai pengalaman konsumen dalam menemukan informasi usaha melalui platform digital, keterlibatan dengan konten yang dipublikasikan, serta pendapat mengenai kualitas dan relevansi konten yang disajikan.	2
2	Komunitas Hidroponik	Informan Pendukung	Memiliki pengetahuan dan pengalaman mengenai perkembangan kegiatan hidroponik, karakteristik pelaku usaha, serta kondisi dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha hidroponik.	Informasi mengenai perkembangan usaha hidroponik, pemanfaatan platform digital oleh pelaku usaha hidroponik, bentuk aktivitas konten yang umum digunakan, kendala dalam pemanfaatan platform digital, serta peluang pengembangan usaha hidroponik melalui pemanfaatan teknologi digital.	1
3	Akademisi	Informan Pendukung	Akademisi merupakan pihak eksternal yang dipilih karena memiliki pengetahuan akademik mengenai konsep aktivitas konten digital dan <i>engagement</i> pengguna pada platform digital UMKM.	Informasi mengenai konsep aktivitas konten yang efektif, faktor-faktor yang memengaruhi <i>engagement</i> pengguna, serta pandangan akademik terhadap kondisi pemanfaatan platform digital pada UMKM.	1
Total					4

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2, penelitian ini melibatkan 4 informan eksternal yang seluruhnya berperan sebagai Informan Pendukung. Informan eksternal terdiri atas 2 orang konsumen yang memberikan perspektif langsung mengenai pengalaman dalam memanfaatkan platform digital Griya Hijau Hidroponik, 1 orang pengelola platform digital Griya Hijau Hidroponik yang memberikan informasi mengenai proses pengelolaan platform digital, aktivitas konten, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan *engagement* pengguna, serta 1 orang akademisi yang memberikan pandangan konseptual mengenai aktivitas konten digital, *engagement* pengguna, dan pemanfaatan platform digital pada UMKM. Dengan demikian, total informan dalam penelitian ini berjumlah 7 orang, yang terdiri atas 3 informan internal dan 4 informan eksternal.

3.3 Operasional Parameter Penelitian

Operasionalisasi parameter penelitian digunakan untuk memberikan batasan dan arah yang jelas terhadap aspek-aspek yang diamati selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, parameter tidak digunakan untuk melakukan pengukuran secara statistik, tetapi digunakan sebagai pedoman dalam menyusun instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi agar data yang dikumpulkan tetap sesuai dengan fokus penelitian. Adapun operasionalisasi parameter penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam pengumpulan dan analisis data disajikan pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3. 3 Operasionalisasi Parameter Penelitian

Fokus Penelitian	Parameter	Indikator
Pemanfaatan Platform Digital	Ketersediaan platform	1. Jenis platform yang digunakan 2. Kondisi akun 3. Fungsi platform
	Intensitas pemanfaatan	1. Frekuensi penggunaan 2. Konsistensi pengelolaan 3. Pembaruan platform
	Sumber daya	1. SDM 2. Waktu 3. Kemampuan 1. Sarana pendukung
	Kondisi operasional usaha	1. Ketersediaan produk 2. Fluktuasi hasil panen 2. Sistem pemesanan
	Karakteristik pengguna	1. Kebutuhan informasi 2. Kebiasaan penggunaan platform
	Lingkungan usaha	1. Perkembangan usaha hidroponik 2. Komunitas 3. Dukungan kelembagaan 3. Peluang pengembangan
Aktivitas Konten	Konsistensi konten	1. Frekuensi unggahan 2. Keteraturan publikasi 3. Keberlanjutan konten
	Variasi konten	1. Jenis konten 2. Keberagaman informasi 3. Bentuk penyajian
	Kelengkapan informasi	1. Informasi produk 2. Harga dan ketersediaan 3. Kontak dan pemesanan
<i>Engagement</i>	Respons pengguna	1. Pesan 2. Pertanyaan
	Interaksi pengguna	1. <i>Likes</i> 2. Komentar 3. <i>Shares</i> 4. Save

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3.3, parameter penelitian digunakan sebagai pedoman untuk mengidentifikasi dan menggali informasi mengenai kondisi pemanfaatan platform digital pada Griya Hijau Hidroponik. Parameter pemanfaatan platform digital digunakan untuk melihat ketersediaan dan intensitas penggunaan setiap platform yang dimiliki usaha. Selanjutnya, aktivitas konten diamati melalui

konsistensi konten, variasi konten, dan kelengkapan informasi yang disampaikan pada platform digital, sedangkan *engagement* pengguna diamati melalui respons dan bentuk interaksi yang diberikan terhadap konten maupun aktivitas digital Griya Hijau Hidroponik.

Selain itu, penelitian mengidentifikasi faktor internal melalui sumber daya dan kondisi operasional usaha serta faktor eksternal melalui karakteristik pengguna dan lingkungan usaha. Identifikasi faktor internal dan eksternal tersebut digunakan sebagai dasar dalam proses analisis *SWOT* untuk mengetahui kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang berkaitan dengan pemanfaatan platform digital Griya Hijau Hidroponik. Seluruh parameter tersebut menjadi pedoman dalam penyusunan pertanyaan wawancara, pelaksanaan observasi, dan pengumpulan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

3.4 Rancangan Wawancara

Rancangan wawancara disusun sebagai pedoman bagi peneliti dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti menggunakan pertanyaan yang telah disiapkan sebagai pedoman, namun tetap dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan informasi yang diberikan oleh informan. Pertanyaan wawancara disesuaikan dengan karakteristik masing-masing informan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan platform digital, aktivitas konten, *engagement*, serta faktor internal dan eksternal yang berkaitan dengan kondisi

Griya Hijau Hidroponik. Adapun rancangan wawancara dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rancangan Wawancara

Fokus	Parameter	Indikator	Pertanyaan Wawancara
Pemanfaatan Platform Digital	Ketersediaan platform	Jenis platform/ kondisi akun / fungsi platform	Platform digital apa saja yang dimiliki/diketahui terkait Griya Hijau Hidroponik? Bagaimana kondisi akun tersebut saat ini, dan apa fungsinya?
	Intensitas pemanfaatan	Frekuensi penggunaan / konsistensi pengelolaan / pembaruan	Seberapa sering platform tersebut digunakan atau diperbarui? Bagaimana konsistensi pengelolaannya selama ini?
	Sumber daya	SDM / waktu / kemampuan / sarana pendukung	Bagaimana ketersediaan SDM, waktu, kemampuan, dan sarana pendukung dalam pengelolaan platform digital?
	Kondisi operasional usaha	Ketersediaan produk / fluktuasi panen / sistem pemesanan	Bagaimana kondisi operasional usaha, seperti fluktuasi hasil panen, memengaruhi pemanfaatan platform digital?
	Karakteristik pengguna	Kebutuhan informasi / kebiasaan	Bagaimana kebutuhan dan kebiasaan pengguna dalam mencari informasi melalui platform digital serupa?
	Lingkungan usaha	Perkembangan usaha hidroponik / komunitas / dukungan / peluang	Bagaimana perkembangan usaha hidroponik, dukungan komunitas/kelembagaan, serta peluang pengembangan yang ada saat ini?
Aktivitas Konten	Konsistensi konten	Frekuensi unggahan / keteraturan / keberlanjutan	Seberapa rutin konten diunggah, dan apakah ada jadwal publikasi yang teratur?
	Variasi konten	Jenis konten / keberagaman informasi / bentuk penyajian	Jenis konten apa saja yang biasa dipublikasikan, dan bagaimana bentuk penyajiannya (foto, video, teks)?
	Kelengkapan informasi	Info produk / harga & ketersediaan / kontak & pemesanan	Apakah informasi produk, harga, dan cara pemesanan pada konten sudah tersampaikan dengan lengkap dan jelas?
Engagement	Respons pengguna	Komentar / pesan / pertanyaan / ulasan	Bagaimana bentuk respons pengguna terhadap konten yang dipublikasikan, dan bagaimana pihak usaha menanggapi?
	Interaksi pengguna	Likes / komentar / shares / save	Bagaimana tingkat interaksi (likes, komentar, share, save) pada konten yang diunggah selama ini?

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

3.5 Analisis *SWOT*

Analisis *SWOT* digunakan sebagai bagian dari proses analisis penelitian untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang berkaitan dengan pemanfaatan platform digital pada Griya Hijau Hidroponik. Analisis *SWOT* digunakan setelah data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan parameter penelitian. Hasil identifikasi tersebut kemudian digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang berkaitan dengan pemanfaatan platform digital Griya Hijau Hidroponik.

Faktor internal terdiri atas kekuatan dan kelemahan yang berasal dari kondisi dan kemampuan internal Griya Hijau Hidroponik. Faktor tersebut dapat meliputi ketersediaan dan pengelolaan platform digital, kemampuan sumber daya manusia, aktivitas konten, konsistensi pengelolaan, ketersediaan informasi digital, kondisi operasional usaha, serta kemampuan usaha dalam mempertahankan aktivitas digital.

Faktor eksternal terdiri atas peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan di luar Griya Hijau Hidroponik. Faktor tersebut dapat meliputi perkembangan teknologi dan platform digital, perubahan karakteristik pengguna, perkembangan usaha hidroponik, kondisi persaingan, keberadaan komunitas hidroponik, dukungan dari pihak terkait, serta perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap informasi dan layanan digital.

Identifikasi faktor *SWOT* dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan temuan empiris yang diperoleh dari berbagai sumber data. Faktor-faktor tersebut

tidak ditentukan berdasarkan asumsi peneliti sejak awal, tetapi disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta diperkuat melalui perbandingan informasi dari informan internal dan eksternal. Hasil identifikasi *SWOT* dalam penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut:

Faktor Internal	Faktor Eksternal
Strengths (S): kondisi internal yang menjadi kekuatan Griya Hijau Hidroponik dalam memanfaatkan platform digital.	Opportunities (O): kondisi eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemanfaatan platform digital.
Weaknesses (W): kondisi internal yang menjadi keterbatasan atau hambatan dalam pemanfaatan platform digital.	Threats (T): kondisi eksternal yang dapat menghambat atau memberikan risiko terhadap pemanfaatan platform digital.

Gambar 3. 1 Matriks Identifikasi Faktor *SWOT*

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Setelah faktor *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* diidentifikasi, faktor-faktor tersebut digunakan untuk menyusun alternatif strategi melalui pendekatan matriks *SWOT*. Alternatif tersebut diperoleh dengan menghubungkan faktor internal dan eksternal sebagai berikut:

	<i>Opportunities (O)</i>	<i>Threats (T)</i>
<i>Strengths (S)</i>	Strategi SO: memanfaatkan kekuatan internal untuk mengambil dan memanfaatkan peluang eksternal.	Strategi ST: memanfaatkan kekuatan internal untuk menghadapi atau mengurangi ancaman eksternal.
<i>Weaknesses (W)</i>	Strategi WO: memanfaatkan peluang eksternal untuk mengatasi atau mengurangi kelemahan internal.	Strategi WT: mengurangi kelemahan internal sekaligus menghindari atau meminimalkan ancaman eksternal.

Gambar 3. 2 Matriks *SWOT* Strategi

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Hasil matriks *SWOT* selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam merumuskan alternatif optimalisasi pemanfaatan platform digital pada Griya Hijau Hidroponik. Alternatif yang dihasilkan tidak hanya mempertimbangkan kondisi

aktivitas konten dan *engagement* pengguna, tetapi juga mempertimbangkan sumber daya, kondisi operasional usaha, perkembangan lingkungan digital, serta kondisi persaingan usaha hidroponik.

Dengan demikian, analisis *SWOT* dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat bantu untuk menghubungkan hasil temuan penelitian dengan alternatif optimalisasi yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi Griya Hijau Hidroponik.

3.6 Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk mendukung penyelesaian masalah yang diteliti. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai sumber. Di dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2023:194). Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama atau informan yang memberikan informasi kepada peneliti. Menurut Sugiyono (2023:296), data primer dapat dikumpulkan melalui wawancara dengan subjek penelitian serta observasi langsung di lapangan, yang kemudian dicatat sebagai hasil wawancara dan pengamatan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha dan pengelola konten digital sebagai informan utama, serta informan pendukung yang meliputi konsumen, pengelola media digital, akademisi, dan perwakilan pemerintah. Data yang diperoleh mencakup informasi mengenai kondisi aktivitas konten digital pada

setiap platform yang dimiliki, tingkat *engagement* pengguna, kendala dalam pengelolaan konten, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya pemanfaatan platform digital pada Griya Hijau Hidroponik.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya (Sugiyono, 2023:296). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil usaha, tampilan akun Instagram dan Facebook Griya Hijau Hidroponik, akun *marketplace* Shopee, profil Google Maps beserta ulasan konsumen, tampilan website usaha, serta data interaksi pengguna pada seluruh platform digital yang dimiliki Griya Hijau Hidroponik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang didapat dari observasi (Sugiyono, 2023:297). Dalam penelitian ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian dan mengamati secara langsung kondisi pemanfaatan platform digital pada Griya Hijau Hidroponik. Observasi difokuskan pada kondisi aktivitas konten pada akun Instagram, Facebook, Shopee, WhatsApp, Google Maps, dan website usaha, mencakup frekuensi unggahan, jenis konten yang dipublikasikan, kualitas

visual konten, kelengkapan informasi pada setiap platform, serta tingkat interaksi pengguna terhadap konten yang telah dipublikasikan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, yang menghasilkan komunikasi dan pembentukan makna bersama tentang topik tertentu (Sugiyono, 2023:304). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan platform digital Griya Hijau Hidroponik. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kondisi aktivitas konten digital, tingkat *engagement* pengguna, kendala yang dihadapi dalam pengelolaan platform digital, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya pemanfaatan platform digital pada usaha ini.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2023:314). Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh berupa tangkapan layar akun Instagram, Facebook, dan Shopee Griya Hijau Hidroponik, tampilan profil Google Maps beserta ulasan konsumen, tampilan website usaha, serta data interaksi pengguna seperti jumlah *likes*, komentar, ulasan, dan tingkat respons pemilik usaha terhadap interaksi pengguna pada setiap platform digital. Dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara mengenai kondisi aktivitas konten dan *engagement* pengguna pada platform digital Griya Hijau Hidroponik.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Sugiyono, 2023:321). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Miles dan Huberman, yaitu *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), dan *Conclusion Drawing/Verification* dengan bantuan perangkat lunak NVivo untuk membantu proses pengorganisasian, pengkodean, dan analisis data secara sistematis. Analisis dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama dalam tiap penelitian adalah mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap kondisi aktivitas konten dan *engagement* pengguna pada seluruh platform digital Griya Hijau Hidroponik, wawancara mendalam dengan pemilik usaha dan pengelola konten digital sebagai informan utama serta informan pendukung yang meliputi konsumen, pengelola media digital, akademisi, dan perwakilan pemerintah, serta dokumentasi berupa tangkapan layar tampilan platform digital, konten yang dipublikasikan, dan data interaksi pengguna. Seluruh data yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut kemudian digabungkan melalui triangulasi dan diorganisasikan menggunakan perangkat lunak NVivo untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif.

2. *Data Reduction* (Reduksi)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan terperinci. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan kondisi aktivitas konten digital dan *engagement* pengguna pada Griya Hijau Hidroponik, mencakup data mengenai frekuensi unggahan, jenis konten, kualitas visual, kelengkapan informasi, tingkat interaksi pengguna, serta respons pemilik usaha terhadap interaksi di platform digital. Proses reduksi data dilakukan dengan bantuan NVivo melalui fitur Nodes untuk mengkodekan dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, serta fitur *Coding Stripes* untuk memantau ketercukupan pengkodean secara menyeluruh.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif yang menggambarkan kondisi aktivitas konten digital dan *engagement* pengguna pada Griya Hijau Hidroponik secara sistematis, termasuk faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya pemanfaatan platform digital pada usaha ini.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari proses analisis data, di mana peneliti mulai mencari makna dari data yang telah dikumpulkan, mencatat keteraturan, pola-pola, dan penjelasan yang ditemukan. Kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara meninjau ulang catatan

lapangan serta mendiskusikan temuan dengan informan yang terlibat untuk memastikan keakuratan dan kesesuaian interpretasi data.

3.9 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2023:364), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar valid, reliabel, dan dapat dipercaya. Terdapat empat teknik pengujian keabsahan data sebagai berikut:

3.9.1 *Credibility* (Uji Kredibilitas)

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil dari penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check* (Sugiyono, 2023:365). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek dan membandingkan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari pemilik usaha sebagai informan utama dan konsumen sebagai informan pendukung. Data mengenai kondisi aktivitas konten dan *engagement* pengguna yang diperoleh dari pemilik usaha dibandingkan dengan persepsi dan pengalaman konsumen dalam berinteraksi dengan platform digital Griya Hijau Hidroponik. Apabila terdapat perbedaan informasi antar sumber, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan yang bersangkutan hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dikonfirmasi kebenarannya dengan data hasil observasi langsung terhadap platform digital dan data hasil dokumentasi. Sebagai contoh, informasi yang disampaikan oleh pemilik usaha mengenai kondisi aktivitas konten pada Instagram diverifikasi dengan hasil observasi langsung terhadap akun Instagram Griya Hijau Hidroponik serta didukung oleh dokumentasi berupa tangkapan layar tampilan akun beserta data interaksi penggunaannya. Dengan demikian, apabila ketiga teknik tersebut menghasilkan data yang konsisten, maka data dapat dinyatakan kredibel dan valid.

3.9.2 *Transferability* (Uji Keteralihan)

Transferability dalam penelitian kualitatif merupakan derajat keterpakaian atau kemungkinan hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain yang memiliki karakteristik serupa. *Transferability* berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan di tempat, kondisi, dan subjek yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, *transferability* setara dengan validitas eksternal, yaitu menunjukkan tingkat ketepatan hasil penelitian untuk diterapkan pada populasi atau konteks lain yang memiliki kesamaan karakteristik dengan objek penelitian (Sugiyono, 2023:372). Dalam penelitian ini, *transferability* dilakukan dengan menyajikan deskripsi yang rinci dan mendalam mengenai kondisi aktivitas konten digital dan *engagement* pengguna pada Griya Hijau Hidroponik, sehingga peneliti lain atau pelaku UMKM dengan kondisi serupa dapat menggunakan temuan penelitian ini

sebagai referensi yang relevan. Deskripsi tersebut mencakup kondisi pengelolaan konten pada setiap platform digital yang dimiliki usaha, tingkat keterlibatan pengguna, serta faktor-faktor yang melatarbelakangi rendahnya pemanfaatan platform digital.

3.9.3 Dependability (Uji Ketergantungan)

Dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut (Sugiyono, 2023:372). Dalam penelitian ini, uji *dependability* dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh proses penelitian mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan mengenai kondisi aktivitas konten dan *engagement* pengguna pada Griya Hijau Hidroponik berjalan secara konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.9.4 Confirmability (Uji Kepastian)

Penelitian kualitatif bersifat subjektif, oleh karena itu supaya menjadi lebih objektif, diperlukan uji objektivitas atau yang disebut uji *confirmability*. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2023:373). Dalam penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan memastikan bahwa seluruh temuan mengenai kondisi aktivitas konten digital dan *engagement* pengguna pada

Griya Hijau Hidroponik dapat ditelusuri kembali melalui data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama penelitian berlangsung.

3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini berada di Griya Hijau Hidroponik, Bandung, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Griya Hijau Hidroponik merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan sayuran hidroponik yang telah memiliki berbagai platform digital namun belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga menjadi objek penelitian yang relevan untuk mengkaji kondisi aktivitas konten dan *engagement* pengguna pada platform digital UMKM di sektor pertanian urban.